

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan: moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, social emosional, dan seni sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang standart nasional PAUD (menggantikan Permendiknas 58 tahun 2009). Pendidikan anak usia dini sangatlah penting untuk mengembangkan dan menstimulus potensi anak, dimana anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik fisik maupun mental.

Dalam Undang-Undang no 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 mengatakan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal maupun secara non formal. Dalam pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan aspek perkembangannya perlu adanya cara-cara maupun usaha yang harus dilakukan

oleh pendidik demi tercapainya enam aspek pada perkembangan anak. Diantaranya ialah dalam mengembangkan dari segi kecakapan bahasa.

Terdapat empat pengembangan dalam mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini terutama dalam kemampuan bahasa yaitu, mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Untuk mendapatkan perkembangan kemampuan bahasa yang optimal hendaknya dilakukan dengan seimbang. Berdasarkan Permendikbud 137 tahun 2014 bahasa dapat dikembangkan dengan tiga aspek yaitu: Pertama, dalam menerima bahasa reseptif terdiri dari kemampuan dalam memahami cerita, instruksi, tertib, menyukai serta menilai bacaan. Kedua, mengutarakan kata, meliputi kecakapan dalam bertanya, mampu menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan melalui percakapan, mendeskripsikan apa yang diketahui, belajar bahasa pragmatic, mengungkapkan perasaan, pendapat dan kemauan untuk menulis. Ketiga, huruf (keaksaraan), meliputi pengetahuan tentang kaitan wujud dan suara abjad(huruf), mengikuti wujud abjad, juga mempelajari kata yang terdapat dalam cerita. Dalam perkembangan bahasa anak, khususnya pada aspek menerima bahasa reseptif, dalam hal tersebut anak mampu meningkatkan tingkat pencapaiannya dalam aspek untuk menerima bahasa dengan cara mendengarkan omongan orang lain dan menangkap terhadap informasi yang didengarkan.

Menurut Levey pada buku Adini (2016: 601) mengatakan bahwa kemampuan didalam bahasa reseptif salah satunya ialah keterampilan anak dalam mendengarkan. Adapaun keterampilan anak dikelas dalam mendengarkan anak dituntut untuk memahami aturan guru saat didalam kelas, instruksi, dan

penjelasan saat pembelajaran berlangsung. Disamping itu, dengan adanya keterampilan bahasa reseptif yang bagus bisa mempermudah anak dalam mempelajari, percakapan, kalimat, cerita, dan aturan-aturan yang ada. Sedangkan Dhieni dalam Khasanah (2016: 4) mengatakan dalam kemampuan bahasa reseptif terdiri dari dua bagian yaitu, menyimak dan melafalkan bacaan. Pada saat anak menyimak dan melafalkan bacaanya, anak bisa mempelajari bahasa sesuai pengetahuan yang mereka dapati dan melalui pengalamannya. Menyimak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendengar lambang-lambang lisan dengan seksama, interpretasi, penghargaan, dan pemahaman dalam mendapatkan penjelasan, juga mendapatkan inti atau penyampaian dengan mempelajari maksud dari perkataan yang telah ungkapkan dari pengajar melalui ucapan. Kesanggupan dalam menekuni ialah sesuatu yang harus dimiliki agar bisa meresapi dari kegiatan mendengar gagasan maupun ungkapan orang lain melalui indera pendengarannya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di TK ABA 06 Medan di kelompok B terdapat siswa berumur 5-6 tahun yang telah dilakukan pada tanggal 11 Maret 2022, didapati persoalan yang berhubungan dengan masih minimnya capaian penguasaan bahasa anak. Di temui bahwa 26 orang anak sebanyak 40% sudah mampu menjawab pertanyaan guru dan mampu berkomunikasi 2 arah dengan baik. Namun, masih di temukan ada beberapa orang anak kurang mampu di ajak berbicara, apabila menjawab pertanyaan dari guru terdapat bahasa yang kurang jelas, sehingga anak merasa takut dan ragu dalam menjawab pertanyaan

dari guru, serta anak masih kurangnya komunikasi kepada orang lain dalam mengekspresikan pendapat dan tanggapan yang ia miliki.

Dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak ada sebuah alat yang bisa dipergunakan guru yaitu dengan menggunakan media *flashcard*. Media *flashcard* merupakan sarana untuk membantu kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Adapun aspek perkembangan yang bisa dikembangkan melalui media tersebut ialah perkembangan bahasa, dimana pada media *flashcard* tersebut terdapat gambar, kata-kata, atau gabungan dari keduanya yang dibuat untuk bisa mengembangkan perbendaharaan kosa kata yang mudah dihafal dan diingat. Sebagaimana menurut Glenn Doman (dalam Hartawan, 2017:3) mengatakan media *flashcard* merupakan kartu gambar yang mudah diingat dan dihafal lebih cepat, sehingga dengan digunakannya media *flashcard* dapat mempermudah guru untuk mengembangkan bahasa anak dan anak-anak lebih memahami bahasa Reseptif serta dapat berkomunikasi dengan lancar karena guru telah merangsang perkembangan bahasa anak untuk berkomunikasi.

Beberapa faktor penyebab kemampuan bahasa antara lain adalah strategi guru dalam mengajar, metode yang digunakan oleh guru, lingkungan anak, cara interaksi anak dan media pendukung. Dimana saat melakukan penelitian, media pendukung salah satu yang menjadi penyebab pada kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung pada kelas tersebut. Salah satu contohnya yaitu dimana dalam melakukan pengembangan kemampuan bahasa anak, guru hanya menggunakan media yang sering digunakan disekolah pada umumnya seperti papan tulis dan lembar kerja siswa yang menyebabkan anak menjadi jenuh terhadap pelajaran

yang diajarkan. Selain itu peneliti menemukan bahwa untuk mengembangkan perkembangan kemampuan bahasa anak, guru jarang memakai sarana *flashcard* pada jam pembelajaran. Akibatnya perkembangan kemampuan bahasa anak menjadi terhambat dan kurang maksimal karena kurangnya media pendukung yang menarik.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan oleh Afdhani (2016) mengatakan sehingga penerapan sarana *flashcard* ampu mengembangkan perkembangan bahasa anak. Begitu juga dengan penelitian Pradana (2019) memperoleh hasil bahwa kemampuan bahasa anak sangat bagus, sehingga bisa melakukan 2-3 perintah kecil, juga bisa mengikuti kalimat yang disampaikan sehingga bisa menjawab pertanyaan dengan benar

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan serta pentingnya guru menggunakan media *flaschard* dalam mengembangkan kemampuan Bahasa anak. Sehingga peneliti terdorong melangsungkan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Penggunaan Media *Flashcard* Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK ABA 06 Medan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk dari penjelasan latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu:

1. Kemampuan bahasa anak di TK ABA 06 Medan terlihat masih rendah
2. Guru TK ABA 06 Medan masih menggunakan media sederhana dalam megembangkan kemampuan bahasa anak.
3. Jarangnya penggunaan media *Flash card* di TK ABA 06 Medan

4. Strategi guru dalam menegembangkan kemampuan bahasa anak masih kurang

1.3 Batasan Masalah

Bersumberkan dari identifikasi masalah diatas maka peneliti hanya memberikan batasan masalah terhadap Penggunaan Media *Flashcard* dan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5- 6 tahun di TK ABA 06 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Bersumber pada dari definisi kegiatan di atas sehingga peneliti menetapkan ringkasan kegiatan pada observasi yang akan dilakukan ialah” Apakah Ada Pengaruh Penggunaan Media *Flashcard* terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK ABA 06 Medan’.

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan dari ringkasan kegiatan yang akan dilakukan maka maksud observasi ini ialah untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Penggunaan Media *flashcard* terhadap Kemampuan Bahasa Anak di TK ABA 06 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam mengembangkan bahasa anak usia dini melalui media *flashcard* serta memberikan sokongan khususnya di bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam penggunaan media pembelajaran yang kreatif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.

b. Bagi Anak

Anak mendapatkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan melalui media *flashcard*, serta, anak dapat mengembangkan kemampuan bahasanya.

c. Bagi Peneliti

Memberikan masukan serta menambahkan wawasan terkait dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui media *flashcard* dan sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan.